

INTEGRASI KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) PADA PEMBELAJARAN BAHASA

Gumarpi Rahis Pasaribu¹, Rani Arfianty², Dara Mubshirah³

¹STIT AI-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: gumarpi_rahis@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara personal, interaktif, dan adaptif. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk memahami dampak AI terhadap keterampilan bahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari institusi pendidikan yang menggunakan AI dalam pengajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI, melalui aplikasi seperti ChatGPT, Duolingo, Elsa Speak, dan platform adaptif seperti Rosetta Stone, mampu memberikan umpan balik cepat, personalisasi materi pembelajaran, dan simulasi percakapan yang realistis. Teknologi ini juga mendukung pengajaran guru dengan menyediakan alat bantu untuk merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses teknologi, penelitian ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih efektif, menarik, dan efisien, sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan modern.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Bahasa, Personalisasi, Teknologi Pendidikan, Interaktivitas

ABSTRACT

This study examines the integration of artificial intelligence (AI) in language learning, focusing on how this technology enhances students' learning experiences by making them more personalized, interactive, and adaptive. A qualitative-descriptive approach was employed to

understand AI's impact on language skills, including speaking, listening, reading, and writing. Data were collected through interviews, observations, and documentation from educational institutions utilizing AI in language instruction. The findings indicate that AI applications such as ChatGPT, Duolingo, Elsa Speak, and adaptive platforms like Rosetta Stone provide rapid feedback, personalized learning materials, and realistic conversation simulations. Additionally, AI supports teachers by offering tools to design content tailored to students' needs. Despite challenges in implementation, such as limited access to technology, this research highlights AI's significant potential to create more effective, engaging, and efficient language learning while addressing the demands of modern education.

Keywords: Artificial Intelligence, Language Learning, Personalization, Educational Technology, Interactivity

PENDAHULUAN

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan modern menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik dan interaktif (Alyoussef, 2023; Campos-González & Balcombe, 2024; Mei, Feng, & Cavallaro, 2023; Tayan, Hassan, Khankan, & Askool, 2024). Salah satu tantangan utama saat ini adalah bagaimana menggabungkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa (Pumptow & Brahm, 2023; Putranto, Heriyanto, Kenny, Achmad, & Kurniawan, 2022; Sezaki et al., 2023; Stolpe & Hallström, 2024).

Pendidikan bahasa telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan penguasaan bahasa, khususnya bahasa asing, menjadi semakin penting. Kemampuan berbahasa asing tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga memperluas wawasan budaya dan profesional, memberikan akses kepada peluang internasional, serta meningkatkan daya saing individu di pasar global. Namun, proses pembelajaran bahasa konvensional menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sumber daya pengajaran, dan keragaman tingkat kemampuan siswa yang mempengaruhi hasil pembelajaran, (Pasaribu, 2021 & Pasaribu, 2023).

Kesenjangan antara kebutuhan pendidikan bahasa dan sumber daya yang tersedia, serta berbagai tantangan dalam metode pembelajaran tradisional, menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran bahasa. Salah satu solusi yang potensial adalah integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pengajaran. AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan interaktif, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif. Meskipun demikian, penerapan AI dalam pembelajaran bahasa masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan pemahaman tentang cara integrasi teknologi ini secara optimal dalam kurikulum, serta tantangan dalam aksesibilitas teknologi bagi semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan, (Pasaribu, 2023).

Kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan identitas lokal, sekaligus membantu generasi muda untuk memahami, menghargai, dan menjaga warisan budaya mereka (Asmayawati, Yufiarti, & Yetti, 2024; Pornpimon, Wallapha, & Prayuth, 2014). Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya memupuk penghormatan terhadap budaya setempat, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga global yang memiliki karakter positif dan wawasan yang luas (Rahman, Wirawati, & Sidiq, 2020; Youpika & Hiasa, 2021).

Dalam era digital yang semakin maju, kebutuhan akan media pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik tetapi juga memperkuat karakter siswa menjadi semakin mendesak (Ambe et al., 2024; Haleem, Javaid, Qadri, & Suman, 2022). Hubungan antara media pembelajaran dan kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan (Chiu, Xia, Zhou, Chai, & Cheng, 2023).

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pembelajaran. AI memungkinkan terciptanya alat-alat yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Li et al., 2023; Malik et al., 2023; McGrath, Cerratto Pargman, Juth, & Palmgren, 2023).

Kecerdasan Buatan (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau program yang mampu meniru proses berpikir dan tindakan manusia. Teknologi ini memungkinkan agen cerdas untuk menjalankan tugas-tugas tertentu dengan cara yang menyerupai kecerdasan manusia. Salah satu aplikasi AI dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuannya memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa. Sistem AI dapat menganalisis respons atau karya tulis siswa secara real-time, memberikan koreksi dan saran perbaikan yang spesifik, seperti mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, ejaan, hingga menawarkan saran untuk memperbaiki struktur kalimat dan gaya penulisan (Putri Supriadi et al., 2022). Kecepatan dan akurasi umpan balik ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa segera memahami kesalahan mereka, memperbaikinya, dan mempercepat pemahaman bahasa secara keseluruhan.

Selain memberikan umpan balik, AI juga berperan dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Contohnya, AI dapat mengintegrasikan permainan interaktif, simulasi, serta aktivitas berbasis teks yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek keterampilan bahasa siswa, mulai dari kosa kata, pemahaman membaca, hingga kemampuan berbicara (Mambu et al., 2023). Teknologi ini juga mendukung personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan secara otomatis dengan kemampuan, kecepatan belajar, dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi setiap individu.

Penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam. Dengan memanfaatkan teknologi AI, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih interaktif dan adaptif, memberikan siswa peluang untuk berpartisipasi aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan bahasa secara menyeluruh dan menyenangkan.

AI juga menawarkan potensi besar untuk mendukung kreativitas dan literasi dalam konteks pembelajaran bahasa (Fauziyati, 2023). Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman, memecahkan masalah, serta membuat keputusan

berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam potensi AI dalam meningkatkan aspek kreativitas dan literasi, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung membahas peran AI dalam pendidikan secara umum atau dampak penerapannya di lingkungan pembelajaran, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana AI dapat memberikan nilai tambah dalam mendukung dan memperkaya proses pembelajaran bahasa, menjadikannya lebih efisien, menarik, dan inovatif.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi potensi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa, dengan hasil yang menjanjikan namun memiliki batasan tertentu. Thorne et al. (2018) mengkaji penggunaan chatbots berbasis AI dalam pembelajaran bahasa asing. Studi ini menemukan bahwa chatbots dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menyediakan lingkungan percakapan yang aman dan bebas dari tekanan. Kendati demikian, penelitian ini hanya terfokus pada keterampilan berbicara dan belum membahas bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam aspek pembelajaran bahasa lainnya.

Reinders dan White (2016) meneliti pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa bahasa asing. Mereka menyimpulkan bahwa alat AI mampu memberikan umpan balik yang cepat dan objektif, membantu siswa mengenali serta memperbaiki kesalahan mereka. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada evaluasi keterampilan menulis, tanpa mengeksplorasi potensi AI untuk mendukung pembelajaran fonologi atau tata bahasa.

Di sisi lain, Blin dan Jelfs (2007) mengkaji penerapan AI dalam sistem pembelajaran adaptif. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih personal, di mana materi disesuaikan dengan kemampuan dan progres siswa. Namun, studi ini tidak mencakup tantangan praktis dalam mengintegrasikan AI di kelas fisik, terutama dalam konteks pendidikan dengan keterbatasan sumber daya.

Li dan Ni (2020) meneliti aplikasi mobile berbasis AI dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dan mempercepat adaptasi terhadap materi pelajaran. Namun, fokus penelitian lebih pada pembelajaran di luar kelas dan tidak menyoroti integrasi AI dalam pengajaran bahasa secara menyeluruh di lingkungan kelas.

Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kajian tentang integrasi AI secara komprehensif dalam pembelajaran bahasa. Sebagian besar penelitian hanya membahas penerapan AI pada aspek tertentu, seperti percakapan, penulisan, atau adaptasi pembelajaran, tanpa melihat keseluruhan proses pembelajaran yang mencakup pengajaran, praktik, hingga evaluasi. Selain itu, belum banyak studi yang membahas bagaimana AI dapat meningkatkan keterampilan bahasa secara holistik, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara bersamaan.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa secara efektif dan efisien, serta untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang mungkin timbul dalam penerapan teknologi ini di konteks pendidikan yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan solusi berbasis AI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa, serta mempercepat proses adaptasi teknologi di kalangan pengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana AI dapat digunakan secara efektif dan terintegrasi dalam pembelajaran bahasa di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam implementasi teknologi AI, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran bahasa dan menjawab kebutuhan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan AI dalam pendidikan, khususnya terkait dampaknya terhadap keterampilan bahasa siswa. Studi kasus dilakukan di beberapa institusi pendidikan, termasuk sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, yang telah menggunakan teknologi AI dalam pengajaran bahasa.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan administrator pendidikan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam menggunakan teknologi AI. Observasi langsung dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat interaksi antara siswa, guru, dan alat berbasis AI. Selain itu, dokumentasi berupa panduan penggunaan alat, laporan siswa, dan data dari platform AI yang digunakan turut dianalisis. Studi literatur juga dilakukan untuk memperkaya wawasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data, pemberian kode pada tema yang muncul, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk narasi deskriptif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, member checking, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, sedangkan member checking melibatkan partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara atau temuan sementara. Audit trail digunakan untuk mencatat setiap langkah penelitian secara rinci.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi efektif dalam penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa, manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru, serta tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan

berbasis teknologi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *ChatGPT dan Duolingo* untuk Praktik Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa

Chatbots berbasis kecerdasan buatan, seperti ChatGPT dan Duolingo Chatbot, merupakan inovasi teknologi yang dirancang untuk mensimulasikan percakapan alami. Dalam konteks pembelajaran bahasa, chatbots ini berfungsi sebagai mitra latihan yang interaktif, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara, mendengarkan, dan memahami konteks percakapan dengan cara yang realistis dan mendalam.

Chatbots dapat mensimulasikan berbagai skenario percakapan sehari-hari, seperti memesan makanan di restoran, bertanya arah, atau berbicara tentang hobi. Dengan kemampuan mereka untuk memahami dan merespons pesan, chatbots memberikan siswa kesempatan untuk berlatih keterampilan berbicara tanpa rasa takut akan kesalahan atau penilaian negatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Salah satu keunggulan utama dari teknologi ini adalah personalisasi. Chatbots seperti ChatGPT memungkinkan siswa untuk memilih topik percakapan dan menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan mereka. Selain itu, platform seperti Duolingo Chatbot menawarkan percakapan berbasis skenario yang terstruktur, dilengkapi dengan koreksi dan petunjuk langsung untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka.

Penggunaan chatbots juga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa dapat mengaksesnya kapan saja, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri sesuai dengan jadwal dan kecepatan masing-masing. Selain itu, pengulangan tanpa batas memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Secara keseluruhan, chatbots berbasis AI tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan

berbicara siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi secara holistik. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif, personal, dan aman, chatbots menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa di era digital.

Adapun contoh Penggunaan Chatbots untuk Pembelajaran Bahasa

a. *ChatGPT sebagai Mitra Percakapan Bebas*

- **Situasi:** Seorang siswa sedang belajar bahasa Inggris dan ingin berlatih berbicara tentang liburan.
- **Proses:**
Siswa memulai percakapan dengan ChatGPT:
 - Siswa: "Hello! I want to talk about my recent vacation to Bali."
 - ChatGPT: "That sounds exciting! What did you do in Bali?"
 - Siswa: "I visited the beaches, saw the rice terraces, and tried Balinese food."
 - ChatGPT: "That's amazing! Which Balinese dish was your favorite, and why?"
 - Siswa: "I liked Nasi Campur because it had many flavors. The spices were delicious!"ChatGPT memberikan pertanyaan lanjutan, membantu siswa memperluas ide mereka sambil meningkatkan kosa kata dan tata bahasa.

b. *Duolingo Chatbot untuk Percakapan Berbasis Skenario*

- **Situasi:** Siswa belajar bahasa Spanyol dan menggunakan Duolingo untuk berlatih skenario " Memesan Makanan di Restoran".
- **Proses:**
 - Chatbot: "¡Bienvenido al restaurante! ¿Qué desea pedir?"
 - Siswa: "Quiero pedir una paella, por favor."
 - Chatbot: "¡Excelente elección! ¿Desea algo de beber?"
 - Siswa: "Sí, quiero un jugo de naranja."
 - Chatbot: "Perfecto. ¿Algo más?"
 - Siswa: "No, gracias."Dalam sesi ini, chatbot memberi koreksi langsung jika siswa melakukan kesalahan tata bahasa atau pelafalan.

c. *Aplikasi Praktik Mendengarkan dan Menjawab*

- **Platform:** Aplikasi seperti **Mondly** atau **Rosetta Stone** memiliki chatbot suara.
- **Situasi:** Siswa berlatih mendengarkan dengan topik "Berbelanja di Toko Pakaian".
 - Chatbot: "Hello! Can I help you find something today?"
 - Siswa: "Yes, I'm looking for a pair of jeans."

- Chatbot: "What size do you wear? And do you have a color preference?"
- Siswa: "Size 32, and I prefer dark blue."
- Chatbot: "Great choice! We have some options. Do you want to see them?"
Siswa mendapatkan latihan mendengarkan dengan aksen alami, sekaligus memperkuat respons verbal.

d. *Praktik Pengucapan melalui Feedback AI*

- **Platform:** **Speechify** atau **Elsa Speak**
- **Situasi:** Siswa membaca kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, seperti "I love traveling to different countries."
- **Proses:**
 - Aplikasi AI menganalisis pelafalan dan memberikan skor, misalnya:
 - "Love" = 90% (pelafalan baik)
 - "Traveling" = 70% (butuh perbaikan pada tekanan suku kata kedua)
 - Siswa mencoba ulang hingga pelafalan menjadi sempurna

2. **Platform pembelajaran adaptif menggunakan Rosetta Stone, Busuu, dan Babbel**

Platform pembelajaran adaptif menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Dengan menggunakan platform seperti Rosetta Stone, Busuu, dan Babbel, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan kecepatan belajar individu. AI mampu menganalisis interaksi siswa dengan materi, memahami area yang perlu diperkuat, dan menyesuaikan latihan atau topik yang akan datang untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Misalnya, pada Rosetta Stone, AI membantu siswa belajar melalui konteks visual, dengan gambar yang mewakili kata-kata. Jika seorang siswa kesulitan dengan pengucapan kata, sistem akan menyesuaikan dengan latihan pengucapan tambahan yang lebih difokuskan pada area tersebut. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendekatan yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

Pada Busuu, pembelajaran lebih interaktif dengan menyediakan latihan yang disesuaikan berdasarkan pencapaian siswa. Jika siswa kesulitan memahami tata bahasa tertentu, AI akan memberi latihan tambahan yang

dirancang untuk mengatasi kesalahan tersebut. Platform ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dalam komunitas, di mana mereka dapat berinteraksi dengan pembelajar lain, memberikan rasa keterhubungan yang lebih besar dalam proses belajar.

Babbel menawarkan pendekatan yang sama, dengan fokus pada pembelajaran praktis. Misalnya, siswa yang mempelajari bahasa Jerman mungkin akan diberikan frasa yang berguna dalam situasi sehari-hari, seperti saat bepergian atau berbelanja. Jika mereka melakukan kesalahan dalam pengucapan atau tata bahasa, sistem akan menyesuaikan pelajaran selanjutnya untuk membantu memperbaiki kesalahan tersebut.

Manfaat dari platform pembelajaran adaptif ini sangat jelas: pembelajaran menjadi lebih terfokus dan relevan, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan dengan cara yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang dipersonalisasi ini, teknologi AI membantu mempermudah proses belajar dan memastikan setiap individu mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan mereka.

a. Rosetta Stone

- Fitur: Pembelajaran berbasis konteks visual dengan latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- Penggunaan:
 - Siswa belajar kosakata dasar melalui gambar. Misalnya, kata "*apple*" diperkenalkan bersama gambar apel.
 - Sistem akan menyesuaikan aktivitas berikutnya, seperti latihan pengucapan, jika siswa kesulitan melafalkan kata tersebut.
 - Manfaat: Membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa secara praktis melalui pengenalan situasi nyata.

b. Busuu

- Fitur: Pelajaran berbasis modul dengan komunitas pembelajar global untuk mendukung interaksi.

- Penggunaan:

- Seorang siswa belajar tata bahasa Spanyol dan gagal memahami bentuk kata kerja dalam latihan.
- AI Busuu akan menawarkan latihan tambahan dengan penjelasan tata bahasa sederhana, sambil mencatat kesalahan umum untuk menyesuaikan pelajaran berikutnya.
- Manfaat: Menyediakan umpan balik berbasis komunitas untuk memperkuat pemahaman.

c. Babbel

- Fitur: Pelajaran pendek dan interaktif yang dirancang untuk kehidupan sehari-hari.

- Penggunaan:

- Siswa yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman dapat mengikuti sesi percakapan.
- Babbel menganalisis respons siswa untuk mengidentifikasi pengucapan atau tata bahasa yang salah, lalu menyesuaikan latihan berikutnya untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
- Manfaat: Membantu siswa mempelajari frasa yang relevan untuk komunikasi sehari-hari, seperti saat bepergian atau bekerja.

3. **Aplikasi *Elsa Speak* dan *Speechify* untuk Pengajaran Fonetik dan Pelafalan**

Aplikasi pengajaran fonetik dan pelafalan seperti **Elsa Speak** dan **Speechify** memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pelafalan yang tepat. Fungsi utama dari aplikasi ini adalah menganalisis bagaimana siswa mengucapkan kata-kata dan memberikan umpan balik yang spesifik mengenai cara mengucapkan kata dengan benar. Dengan cara ini, AI mampu mengenali aksen atau kesalahan pelafalan dan memberikan koreksi yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

a. **Elsa Speak**

- **Fungsi:** Elsa Speak menggunakan teknologi AI untuk mendeteksi kesalahan pelafalan dengan sangat detail. Aplikasi ini mendengarkan suara siswa dan kemudian memberikan analisis fonetik yang mendalam. AI akan menunjukkan perbedaan antara pelafalan siswa dengan pelafalan yang benar secara fonetik.
- **Manfaat:** Siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung perbedaan antara pelafalan yang salah dan yang benar, memungkinkan mereka untuk belajar bagaimana memperbaiki aksen mereka. Dengan latihan berulang, mereka dapat secara signifikan meningkatkan akurasi pelafalan dan aksen mereka.

b. **Speechify**

- **Fungsi:** Speechify memungkinkan pengguna untuk mendengarkan teks yang dibaca dengan pelafalan yang jelas dan akurat. Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pengucapan kata atau kalimat yang salah.
- **Manfaat:** Siswa dapat memperbaiki cara mereka mengucapkan kata-kata dalam bahasa target, terutama yang sulit, dengan mendengarkan contoh pelafalan yang benar. Aplikasi ini juga membantu mengurangi kebingungan atau kesalahan dalam pelafalan kata, yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

4. **Platform Magic School AI dan Gamma AI**

Platform khusus pendidikan berbasis AI, seperti **Magic School AI** dan **Gamma AI**, dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Teknologi ini memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu guru dalam membuat materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diajarkan agar lebih relevan dan efektif.

a. **Magic School AI**

- **Fungsi:** Magic School AI membantu guru dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari merancang rencana pelajaran hingga membuat

penilaian yang lebih tepat sasaran. Platform ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan spesifik siswa. Selain itu, Magic School AI juga memberikan dukungan dalam membuat rubrik penilaian dan mengarahkan guru melalui kursus tertentu untuk memperdalam pemahaman mereka.

- **Manfaat:** Magic School AI memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang materi pelajaran yang lebih terpersonalisasi, serta mempermudah penilaian siswa dengan memberikan hasil yang lebih objektif dan efisien. Dengan AI yang membantu menyesuaikan kesulitan materi, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, yang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

b. **Gamma AI**

- **Fungsi:** Gamma AI berfokus pada pemberian pengalaman belajar berbasis AI yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Platform ini membantu guru dalam membuat materi yang lebih bervariasi dan kreatif, serta menyediakan alat untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih akurat dan cepat. Gamma AI juga memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif, dengan integrasi fitur-fitur yang menarik dan menyenangkan untuk siswa.
- **Manfaat:** Gamma AI tidak hanya memberikan dukungan bagi guru dalam merancang materi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dan adaptif. AI akan menyesuaikan materi dan latihan dengan tingkat kemampuan siswa, memberi mereka kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tanpa merasa terbebani oleh materi yang terlalu sulit.

KESIMPULAN

Teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT, Duolingo, Elsa Speak, Speechify, serta platform pembelajaran adaptif seperti Rosetta Stone, Busuu, dan Babbel memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran bahasa. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan personal, teknologi ini memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa secara efektif, memperbaiki keterampilan berbicara, mendengarkan, pelafalan, serta pemahaman tata bahasa. Chatbots berbasis AI, seperti ChatGPT dan Duolingo Chatbot, menawarkan latihan percakapan yang realistis, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih tanpa rasa takut akan kesalahan, serta menyesuaikan latihan sesuai dengan kemampuan siswa. Platform pembelajaran adaptif seperti Rosetta Stone, Busuu, dan Babbel memperkenalkan pendekatan yang lebih personal, memungkinkan materi disesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan individu. Aplikasi seperti Elsa Speak dan Speechify mengkhususkan diri dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan fonetik dan pelafalan melalui analisis yang mendalam, memberikan umpan balik yang jelas untuk perbaikan yang lebih cepat. Selain itu, platform berbasis AI seperti Magic School AI dan Gamma AI mendukung guru dalam merancang materi pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kemampuan siswa, meningkatkan efektivitas pengajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Secara keseluruhan, teknologi AI dalam pembelajaran bahasa menawarkan solusi yang efisien, fleksibel, dan terpersonalisasi, memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan pengalaman yang lebih holistik dalam menguasai bahasa. Dengan terus berkembangnya teknologi ini, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif bagi berbagai kalangan pelajar di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model. *Heliyon*, 9(3), e13751. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13751>
- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. O., ... Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and

- environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(May 2023), 100760. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>
- Asmayawati, Yufiarti, & Yetti, E. (2024). Pedagogical innovation and curricular adaptation in enhancing digital literacy: A local wisdom approach for sustainable development in Indonesia context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100233. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100233>
- Campos-González, J., & Balcombe, K. (2024). The race between education and technology in Chile and its impact on the skill premium. *Economic Modelling*, 131(January 2023). <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106616>
- Chiu, T. K. F., Xia, Q., Zhou, X., Chai, C. S., & Cheng, M. (2023). Systematic literature review on opportunities, challenges, and future research recommendations of artificial intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4(September 2022), 100118. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100118>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Li, S., Jiang, H., Ding, Z., Fan, S., Li, N., & Li, X. (2023). Application of image super-resolution recognition and artificial intelligence system in repairing students' psychological education problems. *Preventive Medicine*, 173(May). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107590>
- Malik, A. R., Pratiwi, Y., Andajani, K., Numertayasa, I. W., Suharti, S., Darwis, A., & Marzuki. (2023). Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student's Perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 5(September), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100296>
- McGrath, C., Cerratto Pargman, T., Juth, N., & Palmgren, P. J. (2023). University teachers' perceptions of responsibility and artificial intelligence in higher education - An experimental philosophical study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4(March), 100139. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100139>

- Mei, L., Feng, X., & Cavallaro, F. (2023). Evaluate and identify the competencies of the future workforce for digital technologies implementation in higher education. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100445>
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99-107.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTS Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47-60.
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60-72.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 626-634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Pumtrow, M., & Brahm, T. (2023). Higher education students differ in their technology use. *Computers and Education Open*, 5(December 2022), 100149. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100149>
- Putranto, J. S., Heriyanto, J., Kenny, Achmad, S., & Kurniawan, A. (2022). Implementation of virtual reality technology for sports education and training: Systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 216, 293-300. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.139>
- Rahman, H., Wirawati, D., & Sidiq, J. N. A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Ekologis Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara. *Pena Literasi*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.244-249>
- Sezaki, H., Lei, Y., Xu, Y., Hachisuka, S., Warisawa, S., & Kurita, K. (2023). Online Technology-Based Microteaching in Teacher Education: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 225, 2487-2496. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.240>

- Stolpe, K., & Hallström, J. (2024). Artificial intelligence literacy for technology education. *Computers and Education Open*, 6(January), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100159>
- Tayan, O., Hassan, A., Khankan, K., & Askool, S. (2024). Considerations for adapting higher education technology courses for AI large language models: A critical review of the impact of ChatGPT. *Machine Learning with Applications*, 15(May 2023), 100513. <https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2023.100513>
- Youpika, F., & Hiasa, F. (2021). Analisis Karakter Tokoh Dalam Cerita Prosa Rakyat Etnik Bengkulu Untuk Materi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 117-129. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.15646>